

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA GERBANG SERIBU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SUNGAI DAMA KOTA SAMARINDA

Karina Karodita Sari¹, Bambang Irawan², Fajar Apriani³

Abstrak

Penelitian dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan program Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu serta untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung program Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, struktur birokrasi serta faktor penghambat dan pendukung dalam program Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Samarinda. Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* ialah Kepala Bidang Penyuluhan dan Penggerakan (P2) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Samarinda. Informan lainnya ialah Pelaksana Harian (PLH) Lurah Sungai Dama Kota Samarinda, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kelurahan Sungai Dama, Wakil Sekretaris Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Sungai Dama, Masyarakat Akseptor KB dan Masyarakat Non Akseptor KB. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data yang digunakan ialah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana.

Program Kampung KB Gerbang Seribu di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda belum berjalan secara efektif. Masih terjadinya kekurangan dari segi komunikasi, sumberdaya dan kerjasama antar para pelaksana. Faktor yang menjadi penghambat Program Kampung KB Gerbang Seribu di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda adalah sumberdaya finansial dan peralatan yang belum tersedia dengan baik mengingat banyaknya kebutuhan yang diperlukan, kurangnya peran aktif dan solid dari masyarakat serta dukungan dari tokoh masyarakat, sehingga kegiatan berjalan tidak maksimal. Sedangkan faktor pendukung Program Kampung KB Gerbang Seribu di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda adalah sumberdaya manusia yang masih berkompeten dan profesional dan Kampung KB Gerbang Seribu masih mendapatkan bantuan operasional setahun sekali.

Kata Kunci: Kampung KB, Kesejahteraan Masyarakat.

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: karinakarodita@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persoalan pertumbuhan penduduk Indonesia ini memunculkan berbagai macam permasalahan sosial, salah satunya yaitu kesejahteraan masyarakat. Ruang lingkup kesejahteraan masyarakat yang lebih kecil yaitu kesejahteraan keluarga, dimana keluarga memiliki peran penting dalam setiap tumbuh kembangnya dan kondisi rill sesuai dengan tugasnya masing-masing. Program Kampung KB dibentuk untuk menciptakan keluarga kecil yang sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar di peroleh suatu yang bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah penulis melakukan serangkaian observasi ada beberapa masalah yang ditemukan mengenai Program Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Samarinda, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Aspek komunikasi, belum berjalannya secara maksimal program penyuluhan dan pembinaan/pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Samarinda dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan Kelurahan yang kurang transparan serta merespon permasalahan yang ada sehingga tidak adanya laporan apa yang menjadi kendala di Kelurahan tersebut.
2. Aspek sumberdaya, keterbatasannya staf dalam proses pelaksanaan program tersebut, menjadikan beberapa kepala bidang yang harus turun kelapangan langsung dan mengambil beberapa staf bidang lain yang kurang mumpuni dan menguasai permasalahan yang dihadapi. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang paling dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan program tersebut seperti penyediaan sekretariat bagi pengurus Kampung KB Gerbang Seribu dan perlengkapannya serta transportasi.
3. Aspek disposisi, tidak seimbangny jumlah PLKB di Kelurahan Sungai Dama dengan jumlah penduduk Kelurahan Sungai Dama yang banyak, disamping itu PLKB Kelurahan Sungai Dama juga merangkap pekerjaan PLKB di Kelurahan lain.
4. Aspek struktur birokrasi, pembagian tugas pokok, fungsi dan kewenangan serta mekanisme/prosedur pelaksanaan program Kampung KB Gerbang Seribu antar para pelaksana (*implementators*) tidak berjalan dengan efektif karena merangkap pekerjaan lain dan kurang berkoordinasi sehingga masih sering terjadinya kesalahpahaman dan hilangnya komunikasi (*miss communication*).

Dengan melihat masih adanya permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda?
- 2) Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda?

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Kebijakan Publik

Frederich (dalam Leo, 2006:7) mengartikan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Keluarga Berencana

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 keluarga berencana adalah sebuah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program keluarga berencana ini oleh pemerintah diharapkan mampu menunjang pembangunan yakni dengan cara menekan laju pertumbuhan penduduk, agar penambahan penduduk itu dapat diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka kelahiran yang mengakibatkan meningkatnya jumlah penduduk dengan lebih cepat apabila tidak diatur dengan baik akan menimbulkan berbagai hambatan dalam proses pembangunan.

Kampung Keluarga Berencana

Menurut Pedoman Pengelola Kampung KB (2016:13) mengemukakan bahwa Kampung Keluarga Berencana (KB) adalah Satuan wilayah setingkat RT, Dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu mempunyai perencanaan, pelaksanaan dalam tata kehidupan untuk membangun kebersamaan, silih asah asih dan asuh dalam bingkai program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) secara sistemik yang diintegrasikan dengan sktor-sektor lain khususnya untuk melaksanakan fungsi-fungsi keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga yang sejahtera yang terbebas dari kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan.

Kesejahteraan Masyarakat/Sosial

Friedlander (dalam Suud, 2006:8) mendefinisikan kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembang seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi Konsepsional

Dalam penelitian ini penulis merumuskan definisi konsepsional. Adapun definisi konsepsional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: implementasi Program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pelaksanaan program-program keluarga berencana yang diamanahkan kepada BKKBN secara terencana, berkesinambungan, dan komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari program Keluarga Berencana. Program Kampung KB yang diteliti adalah program yang diimplementasi di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda dengan sebutan Program Kampung KB Gerbang Seribu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2007:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dan maksud berbagai metode yang ada. Selanjutnya menurut Arikunto (2006:10) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka fokus penelitian ini antara lain:

1. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat:
 - a. Komunikasi;
 - b. Sumberdaya;
 - c. Disposisi;
 - d. Struktur birokrasi;
-

2. Faktor yang menghambat dan mendukung implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini pemilihan narasumber dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009:85) *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informasi yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Informan kunci (*key Informan*) dalam penelitian ini yaitu seseorang yang menguasai pokok permasalahan atau yang sesuai dengan indikator dalam penelitian dan memiliki informasi serta bersedia membagi informasi tersebut. Yang menjadi *key informan* dalam hal ini adalah Kepala Bidang Penyuluhan dan Penggerakan (P2) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Samarinda. (b) informan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat membantu memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini yang ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu Lurah Sungai Dama Kota Samarinda, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), masyarakat akseptor KB serta non akseptor KB
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder bersifat melengkapi data primer, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, peneliti memperoleh data antara lain: (a) Dokumen-dokumen, arsip-arsip dan laporan-laporan; (b) Buku-buku ilmiah, hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Triangulasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan

Saldana (2014: 31-33) dimana di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan secara bersamaan yang secara umum ialah: (1) kondensasi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Komunikasi

Untuk komunikasi mengenai Program Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda terkait kondisi sosialisasinya bahwa pelaksanaan kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan telah sesuai dengan aturan dari Pemerintah Kota. Namun, partisipasi dan kesadaran masyarakat masih kurang serta cenderung kurang semangat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Adanya permasalahan internal juga menambah indikator dari sedikitnya masyarakat yang hadir, sehingga ketidak kompakn terbentuk dari dalam masyarakat. Selain itu, komunikasi antar para pelaksana atau implementator dalam program Kampung KB Gerbang Seribu Kelurahan Sungai Dama masih belum berjalan dengan baik, terdapat permasalahan dalam internal yang mengakibatkan perkembangan dan permasalahan dari Kampung KB Gerbang Seribu kurang mendapat perhatian.

Sumberdaya

Sumberdaya manusia implementator dalam implementasi program Kampung KB Gerbang Seribu Kelurahan Sungai Dama masih kurang dan tidak adanya pendekatan persuasif dari petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) ke masyarakat pada saat penyampaian materi dalam kegiatan sosialisasi. Terkait ketersediaan sumberdaya finansial yaitu tidak mencukupinya anggaran yang telah disediakan, selain itu fasilitas dalam mendukung implementasi program Kampung KB Gerbang Seribu seperti sekretariat-sekretariat dalam Kelompok Kegiatan (Poktan) tidak ada sehingga masyarakat kesulitan jika ingin mengadakan pertemuan. Sudut pandang masyarakat dalam hal fasilitas yang seharusnya di sediakan oleh pemerintah agar masyarakat semangat berpartisipasi yaitu dibuatkan taman bermain anak-anak, agar anak-anak tidak jenuh dan Ibu-Ibu yang menghadiri kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dapat menangkap materi dengan baik. Selain itu, adanya rekreasi rutin yang diadakan oleh kader dan tokoh masyarakat Kampung KB Gerbang Seribu agar masyarakat tidak bosan dan dapat menjalin silaturahmi antar masyarakat.

Disposisi

Disposisi implementator terkait komitmen dalam implementasi program Kampung KB Gerbang Seribu Kelurahan Sungai Dama yaitu, telah menjalankan komitmen dan akan terus berkomitmen dengan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan program Kampung KB. Selain itu, tetap

konsisten dalam memajukan Kampung KB Gerbang Seribu dengan meningkatkan pembinaan sumberdaya manusianya, tata lingkungannya dan kebersihannya agar masyarakat merasakan tujuan terbentuknya dari Kampung KB untuk mencapai keluarga yang berkualitas serta sejahtera sesuai dengan 8 fungsi keluarga yaitu, fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pelestarian lingkungan, agar taraf hidup masyarakat di wilayah Kampung KB menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, prospek kesejahteraan masyarakat Kampung KB Gerbang Seribu Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda yaitu adanya Kampung KB yang merupakan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dengan membumikan program dan mitra kerja pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dibuktikan dengan masyarakat yang lebih produktif dalam mengawali suatu wirausaha, yang sebelumnya dibekali dengan penyuluhan-penyuluhan.

Struktur Birokrasi

Keadaan kerjasama implementasi Program Kampung KB Gerbang Seribu Kelurahan Sungai Dama belum dapat dikatakan baik walaupun telah menerapkan *Standard Operating Procedure* (SOP), namun dampaknya belum terlihat. Selain itu, kurangnya kerjasama dari pihak implementator, dukungan dari tokoh masyarakat dan pengurus Kelompok Kegiatan (Poktan) yang juga kurang aktif dalam menjalankan program. Sehingga saat ini hanya mengandalkan sumberdaya manusia yang tersedia dan masyarakat inisiatif untuk berjalan sendiri.

Faktor Penghambat Implementasi Program Kampung KB Gerbang Seribu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi Program Kampung KB Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Samarinda adalah sumberdaya finansial, karena masih banyaknya kebutuhan yang diperlukan sehingga tidak seimbang dengan anggaran yang turun. Selain itu, kurangnya peran aktif dan solid dari masyarakat serta dukungan dari tokoh yang menjadikan penghambat dari implementasi program Kampung KB, sehingga kegiatan-kegiatan berjalan tidak maksimal. Disamping itu, tujuan dibentuknya Kampung KB adalah menciptakan peran orang tua yang hebat dengan pemahaman menjadi pribadi yang tangguh, dari kita dalam kandungan sampai lansia kelak bisa tetap produktif.

Faktor Pendukung Implementasi Program Kampung KB Gerbang Seribu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda

Dalam implementasi program Kampung KB Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda, ada beberapa hal yang membantu agar program Kampung KB ini terlaksana, yaitu terdapat tenaga sumberdaya manusia yang masih berkompeten dan profesional dalam menangani program Kampung KB dengan menutupi berbagai kekurangan yang tidak dilaksanakan dengan baik. Selain itu, Kampung KB Gerbang Seribu masih mendapatkan bantuan operasional selama satu tahun sekali berupa bantuan fisik dan bantuan non fisik. Masyarakat juga merasakan fasilitas yang diterima cukup puas dan sikap para pelaksana yang konsisten dalam mewujudkan taraf hidup keluarga sejahtera di Kampung KB Gerbang Seribu.

PEMBAHASAN

Komunikasi

Untuk komunikasi dari segi sosialisasi atau penyuluhan dapat dikatakan telah terlaksana, pelaksanaan kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan aturan dari Pemerintah Kota. Namun, partisipasi dan kesadaran masyarakat masih kurang. Terdapat permasalahan internal juga menambah indikator dari sedikitnya masyarakat yang hadir, sehingga ketidaksiapan terbentuk dari dalam masyarakat. Selanjutnya, dari segi komunikasi antar para pelaksana penulis menganalisis bahwa komunikasi antar para pelaksana atau implementator dalam program Kampung KB Gerbang Seribu Kelurahan Sungai Dama masih belum berjalan dengan baik, terdapat permasalahan internal yang mengakibatkan perkembangan dan permasalahan dari Kampung KB Gerbang Seribu kurang mendapat perhatian. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya laporan rutin terkait perkembangan dan permasalahan Kampung KB Gerbang Seribu, sehingga pihak-pihak pelaksana mengalami kesulitan dalam mengambil sikap dan menanggapi terkait Program Kampung KB dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Sumberdaya

Untuk sumberdaya manusia bahwa mengalami keterbatasan sumberdaya manusia di hampir di seluruh bagian para pelaksana. Beberapa Kepala Seksi dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Samarinda tidak memiliki staf, terkadang selaku Kepala Seksi langsung terjun kelapangan, artinya mereka yang menerima suratnya, mereka pula yang turun kelapangan. Selain itu, tugas seorang Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terbelang berat jika merangkap di Kelurahan lain, maka dari itu dibutuhkannya sumberdaya manusia di tiap-tiap Kelurahan minimal 1 orang dan sumberdaya manusia dari Pemberdayaan Kesejahteraan

Keluarga (PKK) Kelurahan Sungai Dama krisis keterampilan yang dimiliki setiap individu. Namun, disamping itu semua kompetensi para pegawai dapat dikatakan mumpuni karena adanya pembekalan yang dilaksanakan oleh pusat selama beberapa hari dan telah lulus uji kompetensi. Selanjutnya berdasarkan analisis dari segi sumberdaya finansial/ fasilitas, bahwa anggaran yang telah disediakan belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan dari Kampung KB Gerbang Seribu. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas dalam mendukung implementasi Program Kampung KB , seperti sekretariat-sekretariat dalam Kelompok Kegiatan (Poktan) tidak ada sehingga masyarakat kesulitan jika ingin mengadakan pertemuan. Jika ada pertemuan selalu dilakukan secara berpindah-pindah di rumah warga. Keterbatasan sumberdaya anggaran maka terbatas pula kader Kampung KB dalam menjalankan sebuah program dengan inovasi yang telah dirancang. Selain itu, masyarakat masih sangat mengandalkan bantuan dana dari pemerintah dan tidak menjalankan program gerakan menabung seribu (Gerbang Seribu) sehingga kurang produktif dan inisiatif.

Disposisi

Sikap para pelaksana konsisten dalam berkomitmen dengan tetap memajukan Kampung KB Gerbang Seribu dengan cara membina kembali sumberdaya manusia, tata lingkungan dan kebersihan Kampung KB Gerbang Seribu, sebgus mungkin agar masyarakat merasakan tujuan terbentuknya dari Kampung KB dan dampak dari Kampung KB yaitu keluarga yang berkualitas serta keluarga yang sejahtera dengan menjalankannya sesuai dengan 8 fungsi keluarga yaitu yaitu, fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pelestarian lingkungan. Selain itu prospek kesejahteraan masyarakat dengan adanya Kampung KB sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dengan membumikan program dan mitra kerja pemerintah sehingga dapat meningkat kesejahteraan masyarakatnya. Masyarakat di bekali penyuluhan dalam mengawali suatu usaha dengan sasaran Ibu-Ibu berusia produktif namun belum memiliki pekerjaan atau menganggur disertai tidak memiliki modal dan tidak memiliki keterampilan apapun. Setelah itu, adanya perkembangan lainnya yaitu menghasilkan wirausaha baru berupa produk-produk jajanan pasar yang sering mengikuti pameran untuk menggelar produk masyarakat. Masyarakatpun merasakan manfaat dengan adanya Kampung KB bagi dirinya maupun keluarganya karena banyak kegiatan-kegiatan positif seperti penyuluhan materi. Dengan adanya Kampung KB dapat memberikan pengaruh positif bagi dirinya dan keluarga karena dapat lebih mudah dalam bersikap dan mengambil keputusan terkait kerumahtanggaan sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Struktur Birokrasi

Pelaksanaan Program Kampung KB Gerbang Seribu telah dilakukan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP), walaupun pelaksanaannya belum dapat dikatakan baik. Dikarenakan, ketidaklengkapan formasi yang mengakibatkan kerjasamanya kurang baik, hingga saat ini hanya saling menutupi kekurangan dengan mengharapkan sumberdaya manusia yang tersedia. Selain itu, kurangnya dukungan dari para implementator dan tokoh masyarakat setempat sehingga program tidak berjalan secara maksimal. Kondisi kerjasama di wilayah Kampung KB Gerbang Seribu lebih pada pengurus Kelompok Kegiatan (Poktan). Dimana kurangnya kekompakan pengurus dalam menjalankan tugas, pokok dan fungsi dari masing-masing struktur pelaksana, sehingga masyarakat berjalan sendiri.

Faktor Penghambat Implementasi Program Kampung KB Gerbang Seribu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala pada prosesnya, begitupula dalam implementasi Program Kampung KB Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda yang memiliki beberapa penghambat atau kendala, yang pertama adalah ketersediaan sumberdaya finansial dan sarana prasarana dalam pelaksanaan Program Kampung KB Gerbang Seribu Kelurahan Sungai Dama belum memadai karena anggaran yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan program-program kerja dari Kelompok Kegiatan (Poktan). Selain itu, fasilitas Sarana Prasarana berupa sekretariat sangat penting mengingat sekretariat dapat digunakan sebagai wadah pertemuan berembuk/musyawarah dalam pelaksanaan program, sehingga tidak perlu lagi berpindah-pindah menggunakan rumah warga sebagai tempat berkumpul.

Kedua, kurangnya peran aktif masyarakat. Dapat diketahui kendala terbesar terdapat pada internal masyarakat Kampung KB Gerbang Seribu. Hal ini terjadi karena tidak semua masyarakat menerima keberadaan Kampung KB. Masyarakat cenderung hanya mengetahui Kampung KB hanya dikhususnya bagi keluarga yang ber KB saja, padahal 8 fungsi keluarga harus ditanamkan sedini mungkin agar dapat menciptakan peran orang tua yang hebat, masyarakat yang mengerti bahwa 8 fungsi keluarga itu dapat memberikan kita pemahaman mengenai bagaimana menjadi pribadi yang tangguh sampai lansia kelak dari dalam kandungan sampai tahapan balita, remaja dan lansia.

Ketiga, kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat. Komitmen yang dilakukan oleh para pelaksana dalam implementasi Program Kampung KB sudah baik, namun belum mendapat dukungan yang baik dari tokoh masyarakat menjadikan penghambat dari implementasi program Kampung KB, sehingga

kegiatan-kegiatan berjalan tidak maksimal. Hal ini dapat dirasakan dengan tidak kompaknya antara masyarakat dengan pengurus Kampung KB setiap ingin melaksanakan kegiatan.

Faktor Pendukung Implementasi Program Kampung KB Gerbang Seribu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda

Hal-hal yang mendukung dalam implementasi Program Kampung KB Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda, yang pertama sumberdaya manusia para pihak pelaksana yang berkompeten. Dibalik keterbatasan sumberdaya manusia, masih terdapat sumberdaya manusia yang berkompeten dan profesional dalam menangani Program Kampung KB dalam menjalankan tugas dengan menutupi berbagai kekurangan yang tidak terlaksana dengan baik. Dapat diketahui sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam suatu program/kebijakan.

Kedua, masih adanya bantuan dari pemerintah. Kampung KB Gerbang Seribu masih mendapatkan bantuan operasional dari pemerintahan setahun sekali berupa bantuan fisik dan non-fisik. Jika fisik seperti mural, gapura, perbaikan tempat data, kemudian yang non-fisik bentuk pertemuan-pertemuan masih yang dibantu oleh pemerintah. Selain itu, bantuan ini untuk mendukung kegiatan-kegiatan dari Kelompok Kegiatan (Poktan) seperti Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Balita (BKB) dan seni mural yang dimaksudkan untuk menampilkan pesan-pesan positif terkait Keluarga Berencana.

Ketiga, komitmen dari para pihak pelaksana. Disposisi implementator terkait komitmen dalam implementasi program Kampung KB Gerbang Seribu Kelurahan Sungai Dama yaitu, akan terus menjalankan komitmen dengan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan program Kampung KB. Selain itu, tetap konsisten dalam memajukan Kampung KB Gerbang Seribu dengan meningkatkan pembinaan sumberdaya manusianya, tata lingkungannya dan kebersihannya agar masyarakat merasakan tujuan terbentuknya dari Kampung KB. Walaupun kendala-kendala tak terhindarkan namun para pelaksana mengupayakan agar tujuan terbentuknya Kampung KB dapat tercapai dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Samarinda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda, belum terealisasi secara maksimal mengingat beberapa indikator masih memiliki banyak kekurangan dari segi pelaksanaan, diantaranya meliputi:
 - a. Komunikasi;
 - b. Sumberdaya;
 - c. Disposisi;
 - d. Struktur Birokrasi;
2. Faktor penghambat dari implementasi Program Kampung KB Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda, yaitu sumberdaya finansial, karena masih banyaknya kebutuhan yang diperlukan. Selain itu, kurangnya peran aktif dan solid dari masyarakat serta dukungan dari tokoh masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan berjalan tidak maksimal. Sedangkan, faktor pendukung dari implementasi Program Kampung KB Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda, yaitu sumberdaya manusia yang masih berkompeten dan profesional dengan menutupi berbagai kekurangan yang tidak dilaksanakan dengan baik. Selain itu, Kampung KB Gerbang Seribu masih mendapatkan bantuan operasional berupa bantuan fisik dan bantuan non fisik.

Saran

Berdasarkan kendala-kendala yang telah dipaparkan sebelumnya terkait implementasi Program Kampung KB Gerbang Seribu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda, maka penulis merekomendasikan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi sosialisasi/penyuluhan telah terlaksana, namun partisipasi dan antusiasme dari masyarakat masih kurang karena komunikasi antar para pelaksana kebijakan tidak berjalan secara maksimal dikarenakan tidak adanya laporan rutin yang menjelaskan permasalahan dan perkembangan dari Kampung KB, maka dari itu perlunya mengevaluasi kendala-kendala yang dihadapi antar para pelaksana program/kebijakan, sehingga menemukan jalan keluar dengan memperbaiki sistem kinerja yang terstruktur melalui laporan rutin permasalahan dan perkembangan Kampung KB terkait serta menentukan kebijakan/keputusan selanjutnya.
 2. Kompetensi para pelaksana/sumberdaya manusia pada dasarnya memiliki kemampuan yang mumpuni dalam pelaksanaan Program Kampung KB, namun keterbatasan anggaran/sumberdaya finansial belum mencukupi. Peran pemerintah sebaiknya memperhatikan kebutuhan setiap wilayah Kampung KB dengan potensi wilayah setempat, karena jika sumberdaya finansial terbatas maka, program tidak berjalan dengan maksimal. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan anggaran yang tepat, maka Kampung KB
-

tersebut dapat berkembang menjadi wadah pemberdayaan masyarakat aktif. Petugas sosial juga membutuhkan pengetahuan yang memadai sehingga perlunya adanya pelatihan atau *upgrading* yang lebih khusus kepada petugas sosial untuk dapat mengetahui serta mendapat pengetahuan yang baik dalam menangani anak korban kekerasan dengan cara-cara baru yang lebih fleksibel tetapi tetap menimbulkan rasa nyaman dan aman dengan bekerjasama dengan Dinas Sosial ataupun dengan dinas-dinas yang saling berkaitan.

3. Ketidaklengkapan formasi dan kurangnya dukungan dari para pihak pelaksana maupun tokoh masyarakat serta *Standard Operating Procedure* (SOP) yang tidak dilaksanakan dengan baik, menjadi permasalahan di Kampung KB Gerbang Seribu. Maka dari itu perlunya mendiskusikan permasalahan Kampung KB Gerbang Seribu bersama pemerintah tingkat Kelurahan dan Kecamatan, karena yang bisa menyadarkan dan menggerakkan para tokoh masyarakat yaitu dukungan dari pemerintah dengan membangun komunikasi dan mitra-mitra tersebut agar bisa mengatasi masalah ini secara bersama-sama. Selain itu terkait ketidaklengkapan formasi, bisa diinisiatifkan dengan memaksimalkan potensi sumberdaya manusia yang tersedia untuk bekerja secara kolektif kolegial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- BKKBN, Pusat Pendidikan dan Latihan. *Keluarga Berencana dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Keluarga*, 21-22.
- Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Islamy, M. Irfan. 2000. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Jones, Pip. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Teori Administrasi Publik*. Yogyakarta. Alfabeta.
- Putra, Fadillah. 2003. *Partai Politik dan Kebijakan Publik*. Averroes Press: Malang.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
-

- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Surabaya: Refika Aditama.
- Suparlan, YB, dkk. 1990. *Kamus Istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suud, Mohammad. 2006. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Syahrani. 2015. *Analalisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Makindo Grafika.
- Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung. Alfabeta.
- Wahab, Solichin A. 2001. *Analisis Kebijkasanaan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara, Edisi Kedua*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Analisis Kebijkasanaan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Widodo, Joko. 2006. *Analisis Kebijakan Public Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Public*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus, Edisi Revisi Terbaru*. Jakarta. PT. Buku Seru.
- _____. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Media Pressindo.

Dokumen-Dokumen

- BKKBN. 2016. *Pembentukan dan Pengembangan Kampung KB (Pedoman Bagi Pengelola Program KKBPK di Lini Lapangan)*. Kalimantan Timur.
- _____. 2016. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Kalimantan Timur.
- _____. 2016. *Kampung KB Gerbang Seribu Kelurahan Sungai Dama Samarinda Ilir*. Kalimantan Timur.
- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Samarinda. 2018. *Perubahan Rencana Strategis (Renstra)*.
- _____.
Profil Kampung KB Gerbang Seribu Kota Samarinda Kecamatan Samarinda Ilir Kelurahan Sungai Dama.
- Kelurahan Sungai Dama. 2018. *Monografi Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Semester I (Periode Juli-Desember)*.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 4 Tahun 2016 Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
- Undang-Undang No. 50 Tahun 2009 Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
-

Undang-Undang No 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Masyarakat.
Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Sumber Internet

<http://bkkbn.go.id> (diakses 24.08.2018)